

Membangun *Learning Community* Melalui Pendampingan *Lesson Study* di SMP Kurnia Kota Bogor

^{1*}Surti Kurniasih, ²R. Teti Rostikawati, ³Lufty Hari Susanto, ⁴Muhammad Taufik A.

Departemen of Biological Education, FKIP-Universitas Pakuan^{1,2,3,4}

*Email: kurniasihurti@yahoo.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 telah mengamanatkan bahwa proses pembelajaran harus berorientasi kepada siswa (*Student Center Learning*), dimana siswa sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Kenyataannya masih banyak guru yang mendominasi proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa menjadi rendah. Keadaan demikian terjadi juga di SMP Kurnia Bogor. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran pada umumnya masih didominasi oleh guru. Belum nampak adanya kolaborasi antar siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang ingin diubah dan diperbaiki agar pembelajaran menjadi lebih bermakna serta memberikan hak belajar kepada seluruh peserta didik. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pendampingan untuk mengembangkan *Learning Community* (komunitas belajar) melalui implementasi *Lesson Study* atau sering dikenal dengan istilah LSLC (*Lesson Study for Learning Community*). Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, dan teknis pelaksanaan, serta tahapan *Lesson Study*. Implementasi lesson study mampu meningkatkan kolaborasi dan interaksi antara guru dalam merancang pembelajaran, juga diantara peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif. Hal ini nampak dari aktivitas peserta didik yang cukup dalam proses pembelajaran, serta keterampilan guru sebagai fasilitator.

Kata kunci: *Learning Community*, *Lesson Study*, pembelajaran kolaboratif

ABSTRACT

The 2013 curriculum has mandated that the learning process must be oriented to students (*Student Center Learning*), where students are the main actors in the learning process. In fact there are still many teacher-centered learning processes, so student learning activities become low. This situation also happened in Bogor Kurnia Middle School. Based on observations and interviews with the Principal and Teacher, information is obtained that the learning process is generally still dominated by the teacher. There is no visible collaboration between students and teachers in the learning process. This process wants to be changed and improved so that learning becomes more meaningful and gives learning rights to all students. The solution offered is to provide assistance to develop Learning Communities (learning communities) through the implementation of Lesson Study or often known as LSLC (*Lesson Study for Learning Community*). The activity began with a socialization regarding the objectives, benefits, and technical implementation, as well as the Lesson Study stage. Implementation of lesson study is able to increase collaboration and interaction between teachers in designing learning, also among students through collaborative learning. This is evident from the sufficient student activity in the learning process, as well as the teacher's skills as a facilitator.

Keywords: Learning community, Lesson Study, Collaborative Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan mikro yang terkait pada pengembangan sumber daya manusia yang akan berdampak pada proses pembangunan secara makro. Pengembangan sumber daya manusia terutama pada bidang pendidikan diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas dengan melakukan pendekatan proses untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas ini dimaksudkan agar pendidik Indonesia dapat bersaing dan mengimplementasikan ilmunya untuk menghadapi peradaban abad 21 yang mengedepankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran. Dalam menjawab tantangan global di era revolusi industri 4.0, kualitas pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan di Indonesia, yang harus dimulai sejak pendidikan dasar. Indonesia telah mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Pertama.

Kurikulum 2013 telah mengamanatkan bahwa proses pembelajaran harus berorientasi kepada siswa (*Student Center Learning*), dimana siswa sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Hal ini menuntut pergeseran paradigma guru yang semula mengajar menjadi membelajarkan, sehingga guru berperan sebagai fasilitator. Namun kenyataannya masih banyak guru yang mendominasi proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa menjadi rendah. Akibatnya tidak semua siswa mendapatkan hak belajar yang sama, padahal pembelajaran seharusnya memberikan hak yang sama untuk seluruh peserta didik. Untuk itu diperlukan suatu kondisi yang mendukung terhadap aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pola komunikasi antara guru dengan siswa dan

siswa dengan siswa lainnya perlu dikembangkan agar terbina suasana saling belajar dan setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama.

Pola interaksi dan kerjasama antar pendidik harus terjalin dengan baik guna memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak pada *output* (kualitas lulusan) yang berkompeten. Pada konteks ini, pendidik diharapkan menjalin kerjasama antar pendidik maupun *stakeholder* dalam bentuk komunitas belajar (*learning community*). *Learning community* berkaitan dengan belajar melalui layanan komunitas, ICT, dan komunitas belajar lainnya (Louise Stoll, Ray Bolam, Agnes McMahon, Mike Wallace, and Sally Thomas, 2006: 224). DuFour, Eaker, dan Many (2006) mendeskripsikan tiga elemen penting untuk dapat sukses dalam *learning community* yaitu: fokus pada pembelajaran (menjamin bahwa siswa belajar), budaya kolaborasi, dan berorientasi pada hasil. *Learning community* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi komunitas belajar. Komunitas belajar adalah sekelompok orang yang melakukan pertukaran nilai-nilai umum atau keyakinan dan secara aktif bersepakat untuk belajar bersama satu dengan yang lain (Syamsuri dan Ibrohim, 2008: 112).

Hal ini berarti bahwa komunitas belajar (*learning community*) yaitu kerjasama antar guru, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas guna mengembangkan kapasitasnya secara terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan, mendorong pola berpikir yang baru dan luas, dan terus belajar secara bersama-sama. Pendidik harus merencanakan dan mengimplementasikannya dalam *team work*. Komunitas belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan proses pembelajaran dan *learning outcome*, oleh karena itu pembelajaran di kelas tidak harus ditangani oleh satu orang melainkan melibatkan *team teaching* atau semua guru yang ada di sekolah. Terkait dengan

konsep yang ditawarkan ini, lembaga pendidikan melalui guru dan dosen dalam mengelola pembelajaran yang efektif harus berani terbuka demi kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk itu salah satu cara efektif yang bisa dilakukan untuk membangun komunitas belajar (*learning community*) adalah dengan melakukan pendampingan para guru dalam pembelajaran melalui *lesson study*, agar terbangun budaya kolaborasi yang lebih luas dan kuat di kalangan pendidikan dan para profesional dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kompetensi lulusan.

Proses pembelajaran secara berkesinambungan melalui *lesson study* dibagi dalam tiga tahapan yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran/refleksi (*see*). *Lesson study* dimulai dari tahap perencanaan (*plan*) yang bertujuan merencanakan pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa. Perencanaan diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selanjutnya guru secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang dituangkan ke dalam rancangan pembelajaran (*lesson plan*). Langkah kedua dalam *lesson study* adalah pelaksanaan (*do*) pembelajaran yang mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Salah seorang guru mengimplementasikan pembelajaran dan guru lain sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran. Langkah ini bertujuan mengimplementasikan pembelajaran dan mengujicoba efektifitas pembelajaran yang dirancang. Langkah ketiga adalah refleksi (*see*) yaitu melalui kegiatan diskusi antara guru dan pengamat. Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya pengamat secara bergiliran menyampaikan komentar dan *lesson learnt* dari pembelajaran terutama berkenaan dengan aktivitas siswa agar dapat

dibangun komunitas belajar (Hendrayana, 2005: 10-19). Pada dasarnya antara *lesson study* dan *learning community* memiliki ide dasar dan tujuan yang sama. Ide peningkatan kualitas pembelajaran secara kolaboratif, berkelanjutan, dan saling membelajarkan.

Informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di SMP Kurnia Bogor bahwa proses pembelajaran pada umumnya masih didominasi oleh guru atau berpusat pada guru (*teacher centre*). Belum nampak adanya kolaborasi antar siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Belum terbangunnya kolaborasi di antara guru untuk mengatasi berbagai masalah pembelajaran. Pada dasarnya guru-guru memiliki keinginan yang cukup tinggi untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun belum terfasilitasi dengan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya program berkelanjutan untuk pengembangan *learning community* melalui pendampingan *lesson study*. Di samping itu juga perlu mengenalkan pembelajaran kolaboratif berbasis *lesson study*. dengan demikian akan terbangun komunitas belajar untuk menumbuhkan pola saling belajar baik di antara guru, peserta didik, maupun antara guru dan peserta didik. Melalui kegiatan ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta memberikan hak belajar kepada seluruh peserta didik. Sebagai solusi yang ditawarkan adalah memberikan pendampingan untuk mengembangkan *Learning Community* (komunitas belajar) melalui implementasi *Lesson Study* atau sering dikenal dengan istilah LSLC (*Lesson Study for Learning Community*). Dosen LPTK dituntut memberikan kontribusi tertentu untuk pengembangan pendidikan di sekolah sebagai misi profesinya demi kepentingan publik serta berkontribusi secara aktif dalam pengembangan proses pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu tugas dosen

dalam Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat. Dosen diharapkan mampu membina guru sebagai ahli pendidikan, sehingga terbina kolaborasi antara dosen, Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik.

Komunitas belajar perlu dikembangkan di sekolah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas belajar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*), sehingga tercipta hubungan saling belajar, saling menyimak diantara peserta didik. Pendekatan *Lesson Study* digunakan untuk mencapai terbentuknya komunitas belajar, sehingga terjadi kolaborasi antara dosen dengan guru mulai dari tahap perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), dan evaluasi (*See*).

Pendampingan merupakan salah satu upaya untuk memberikan kemudahan kepada siapa saja untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara pembimbingan sejak awal antara pembimbing dan individu yang dibimbing (Suherlan, 2004). Proses pendampingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan sekolah mitra yaitu SMP Kurnia Kota Bogor yang telah bekerjasama dengan Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan Nomor 097/Prodi P.Bio/FKIP/VIII/2018 dan 056.57/SMPKKB/VII/2018. Guru di sekolah tersebut memiliki keinginan yang cukup tinggi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi berdasarkan wawancara awal masih terdapat kesulitan dalam menentukan strategi pembelajaran guna meningkatnya kualitas pembelajaran yang berdampak pada ketercapaian tujuan dan peningkatan ranah kognitif, afektif dan psikomotor bagi peserta didik. Oleh karenanya diperlukan suatu program pengembangan *learning community* melalui pendampingan *lesson study* untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, tentunya dengan harapan

supaya terciptanya suatu pembelajaran berbasis komunitas yang nantinya adanya budaya kolaborasi antar peserta didik, antar guru serta antar guru dan peserta didik.

RUMUSAN MASALAH

Berikut ini disampaikan rumusan masalah.

1. Bagaimana memberikan pendampingan kepada guru sekolah SMP untuk mengembangkan *Learning Community* (komunitas belajar) melalui implementasi *Lesson Study*?
2. Apakah implementasi pembelajaran kolaboratif berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran?

TUJUAN

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan budaya kolaborasi antar peserta didik, antar guru dan antar guru dan peserta didik dengan konsep *learning community*
2. Memecahkan permasalahan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kolaboratif berbasis *lesson study*
3. Mendorong terciptanya komunitas belajar baik diantara guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, maupun diantara siswa dalam pembelajaran kolaboratif.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan *Lesson Study*. Suratno (2009) menyatakan bahwa implementasi *Lesson study* diyakini dapat meningkatkan pengetahuan dasar dalam pembelajaran, meningkatkan profesionalisme pendidik, dan membangun komunitas belajar. Hal yang sama diungkapkan oleh Copriady (2013), bahwa perluasan proses pembelajaran melalui implementasi *Lesson*

study dapat digunakan sebagai program pengembangan profesionalisme. Selanjutnya dikatakan bahwa *Lesson study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, 2007).

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, dan teknis pelaksanaan, serta tahapan *Lesson Study*. Hal ini dilakukan karena guru-guru belum pernah mengenal tentang *Lesson Study*, sehingga melalui sosialisasi ini diharapkan guru-guru memahami dan tertarik untuk mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Selain itu akan disampaikan pula mengenai pembelajaran kolaboratif yang diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tahapan dalam *Lesson Study* maka kegiatan telah dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Do*), dan refleksi (*See*), yang melibatkan tim guru, kepala sekolah, dan dosen sebagai pendamping. Masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan (*Plan*)

Kegiatan pada tahapan *plan* dilakukan secara kolaboratif oleh tim *lesson study* yang terdiri atas guru dan dosen. Kegiatan ini meliputi identifikasi masalah pembelajaran, *review* atas pengalaman pembelajaran yang biasa dilakukan, analisis kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa, menciasati kekurangan fasilitas dan sarana belajar, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut selanjutnya dirancang rencana pembelajaran berbasis *lesson study* yang meliputi pembuatan *lesson design* dan *chapter design*, merumuskan metode, model atau teknik pembelajaran yang akan digunakan, membuat bahan ajar, membuat media pembelajaran, membuat lembar kerja peserta didik, membuat lembar observasi, dan persiapan alat yang

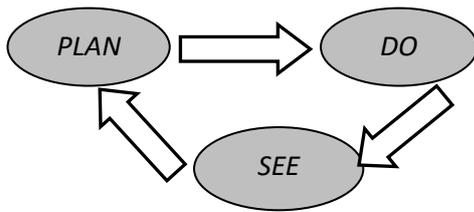
dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta peralatan dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Tahap *do* meliputi dua kegiatan utama, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan observasi proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru model sesuai dengan rancangan yang telah dirumuskan dalam tahapan *plan*. Observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh anggota tim ataupun guru-guru lain maupun Kepala Sekolah dan dosen untuk mencari fakta-fakta yang muncul selama proses pembelajaran. Pada saat observasi, fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran, dengan cara mengamati perilaku siswa mulai kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir. Observer dapat membuat catatan, mengambil gambar maupun video saat pembelajaran. Selama kegiatan observasi, para observer tidak diperkenankan saling berbicara, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh kehadiran para observer.

Tahap Refleksi (*See*)

Tahap *see* berupa kegiatan *review*, evaluasi atau refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, dilaksanakan dalam bentuk forum diskusi yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Tahap ini diawali dengan penyampaian kesan dari guru model setelah melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya setiap observer diberi kesempatan untuk menyampaikan fakta-fakta aktivitas siswa yang ditemuinya selama proses pembelajaran berlangsung. Segala masukan dari kegiatan *see* dijadikan sebagai bahan untuk melakukan revisi dan perbaikan tahapan *plan* ataupun *do* pada siklus ke dua. Oleh karena itu tahapan *See* merupakan tahapan yang sangat penting. Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus *lesson study*

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari bulan Januari sampai Juni 2019. Kegiatan diawali dengan pertemuan dan diskusi ketua tim dengan Kepala Sekolah, untuk mendiskusikan rencana kegiatan serta program yang diusulkan. Pada pertemuan ini Kepala Sekolah menyambut dengan baik rencana program yang ditawarkan, kemudian bersama-sama menjadwalkan tindak lanjut berikutnya. Pertemuan berikutnya tim pengusul bersama Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum membahas hal-hal teknis terkait persiapan sosialisasi LSLC (gambar 2).



Gambar 2 Diskusi Tim PkM dengan Pimpinan Sekolah

Pelaksanaan sosialisasi diikuti oleh kepala sekolah beserta guru-guru. Tim menyampaikan materi tentang pentingnya komunitas belajar (*Learning Community*)

dan pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study*, disertai contoh-contoh pembelajarannya. Seluruh peserta nampak antusias menyimak pemaparan dan aktif menyampaikan berbagai pertanyaan, sehingga suasana sangat interaktif. Guru-guru nampak bersemangat untuk mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study* (gambar 3).



Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi *Lesson Study for Learning Community* (LSLC)

Tahap selanjutnya dilakukan perancangan pembelajaran (*Plan 1*) untuk siklus 1, walaupun banyak guru yang ingin mencoba mengimplementasikan, namun disepakati untuk implementasi pada mata pelajaran IPA. Dalam kegiatan ini dilakukan analisis KI dan KD, penentuan guru model dan waktu *Open Lesson*. Pada *plan 2* dilakukan penyusunan rancangan pembelajaran (*lesson design*) dan perangkat pembelajaran berupa media, LKPD dan instrument evaluasi (gambar 4).



Gambar 4 Kegiatan Plan 1 dan 2

Setelah semua perangkat siap, tiba saatnya *open lesson*, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model dan diobservasi oleh guru-guru dan tim PkM sebagai observer. Pada kegiatan awal guru memberikan apersepsi dan motivasi dengan menayangkan video tentang ekosistem. Siswa menyimak dengan baik, dan diminta untuk memberikan pertanyaan berdasarkan tayangan tersebut. Setiap kelompok menyampaikan pertanyaan, kemudian dibuat rumusan masalah. Setiap kelompok berdiskusi membuat rancangan jaringan-jaringan makanan sesuai dengan topik yang telah disiapkan, dan selanjutnya dipresentasikan, (gambar 5).



Gambar 5 Kegiatan *Open Lesson (do)* siklus 1

Setelah selesai *open lesson* langsung dilakukan refleksi (*See*), untuk mengkaji proses pembelajaran yang baru berlangsung. Guru model dan observer duduk bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran, dipimpin oleh ketua Tim sebagai moderator. Melalui diskusi hasil temuan-temuan pada proses pembelajaran yang telah berlangsung, memungkinkan seorang guru dapat mengetahui secara cermat cara dan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran (Lewis, 2002a; Lewis, 2002b; Lewis 2002c). Tahap ini diawali dengan penyampaian kesan dari guru model, dilanjutkan dengan penyampaian fakta-fakta hasil observasi oleh para observer. Tahap ini berlangsung dengan hangat, karena para observer dan guru model berdiskusi mengenai temuan-temuan hasil observasi selama pembelajaran, yang difokuskan pada aktivitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Lewis & Hurd, 2011 yang menyatakan bahwa dalam *lesson study*, fokus pengamatan diarahkan pada pembelajaran yang dialami dan dilakukan peserta didik. Hasil refleksi akan menjadi pertimbangan untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. (gambar 6).



Gambar 6 Kegiatan Refleksi (*see*) siklus 1

Pembelajaran siklus ke dua berjalan lebih baik, karena baik guru model maupun siswa sudah mulai terbiasa dengan pola kolaboratif. Tahapan pembelajaran sama dengan siklus satu, namun materi yang dipelajari dan tugas yang dikerjakan berbeda. Materi pembelajaran mengenai berbagai jenis ekosistem. Siswa secara bersama-sama menganalisis masing-masing ekosistem yang ditugaskan pada tiap kelompok, selanjutnya mempresentasikan hasil diskusinya. Aktivitas guru, siswa maupun para observer pada siklus ini lebih baik dibandingkan siklus pertama (gambar 7).



Gambar 7 Aktivitas *Open Lesson* siklus 2

Seperti pada siklus pertama, setelah selesai pembelajaran siklus ke dua langsung dilakukan refleksi, untuk membahas temuan-temuan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan para observer terungkap bahwa proses pembelajaran pada siklus ke dua ini berjalan lebih baik. Peningkatan proses pembelajaran ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mengalami peningkatan. Suratno (2009) menyatakan bahwa implementasi *Lesson study* diyakini dapat meningkatkan pengetahuan dasar

dalam pembelajaran, meningkatkan profesionalisme pendidik, dan membangun komunitas belajar. Hal yang sama diungkapkan oleh Copriady (2013), bahwa perluasan proses pembelajaran melalui implementasi *Lesson study* dapat digunakan sebagai program pengembangan profesionalisme (gambar 8).



Gambar 8 Kegiatan Refleksi (*see*) siklus 2

Pembelajaran kolaboratif berbasis *lesson study* diyakini mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik maupun guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena hadirnya observer dalam kelas yang bersifat terbuka akan meningkatkan motivasi belajar. Pola interaksi dan kolaborasi yang terbangun antar siswa maupun dengan guru membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga terjalin hubungan yang hangat antara guru dan peserta didik (gambar 9)



Gambar 9 Peserta didik, Guru Model dan Observer

Hasil dan Luaran Yang Telah Diperoleh

Berdasarkan uraian kegiatan di atas, pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP Kurnia telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana serta hasil yang diharapkan. Hasil yang sesuai target luaran yang direncanakan diantaranya adalah: 1) Munculnya semangat dan antusiasme Kepala Sekolah dan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan membentuk komunitas belajar di antara guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran; 2) Terbukanya kesadaran para guru untuk mengimplementasikan pembelajaran kolaboratif berbasis *Lesson Study*; 3) Terbentuknya komunitas belajar (*Learning Community*) di antara guru se-rumpun mata pelajaran; 4) Terciptanya pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) yang akan berkembang menjadi komunitas belajar di antara peserta didik; 5) Dihasilkannya perangkat pembelajaran berbasis *lesson study (lesson design)*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PkM yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Setelah dilakukan sosialisasi pembelajaran kolaboratif berbasis *lesson study* nampak antusiasme dan semangat para guru untuk melaksanakannya. Hal ini didukung sepenuhnya oleh Kepala Sekolah, sehingga program pendampingan ini dapat berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.
2. Implementasi pembelajaran kolaboratif berbasis *lesson study* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam pembelajaran, terciptanya pola interaksi yang baik antar siswa dalam kelompok, juga antara siswa dengan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Dekan FKIP Universitas Pakuan di Bogor, Bapak Drs. Deddy Sofyan, M,Pd, dan Ketua LPM Dr. Henny Suharyati yang telah memberikan dukungannya, Ketua Prodi Pendidikan Biologi beserta staff, serta Kepala Sekolah SMP Kurnia Kota Kogor beserta staff dan para siswanya yang telah menerima dengan antusias dan memberikan fasilitas dalam mengimplementasikan *lesson study*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Bahri. (2009). *Sistem Pembelajaran Abad 21 dengan "Project Based Learning (PBL)"*. <http://guraru.org/guru-berbagi/pembelajaran-dan-pendidik-abad-21/>. Diunduh tanggal 23 Agustus 2018
- BSNP.(2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI.[Online]*. Tersedia:<http://www.bsnp-indonesia.org/id/wpcontent/uploads/2012/04/Laporan-BSNP-2010.pdf> diakses pada tanggal 11 Maret 2017 Pukuln16.59 WIB
- Copriady, Jimmi. 2013. The implementation of lesson study programme for developing professionalism in teaching profession. Published by Canadian Center of Science and Education. *Asian Social Science*. Vol 9 (12): 176-186.
- Hendayana, dkk. *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEPJICA)*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Hendayana, Sumar., Sukirman., Karim, MA. 2007. Studi peran IMSTEP dalam penguatan program pendidikan guru MIPA di Indonesia. *Educationist*. Vol 1 (1): 28-38.

- Jalal, F & Supriyadi, D (Ed)..(2001). Reformasi pendidikan dalam konteks otonomi daerah. Jakarta: Adicita.
- Lewis, C. 2002a. *Lesson study: A handbook for teacher-led improvement of instruction (Brief guide to lesson study)*. Philadelphia: Research for better schools. Online. www.lessonresearch.net/briefguide.pdf.
- Lewis, C. 2002b. Does Lesson Study Have a Future in the United States?. *Nagoya Journal of education and human development*. No 1: 1-23. Online. www.lessonresearch.net/nagoyalsrev.pdf. Diakses pada tanggal 9 September 2013.
- Lewis, C. 2002c. What are the Essential Elements of Lesson Study?. *The California Science Project Connection*. Vol 2 (6): 1-4. Online. www.lessonresearch.net/nagoyalsrev.pdf. Diakses pada tanggal 9 September 2013.
- Lewis, C & Hurd, J. 2011. *Lesson study step by step (How Teacher Learning Communities Improve Instruction)*. Portsmouth: Online http://www.heinemann.com/shared/online/resources/E00964/Lewis_Hurd_websample.pdf. Diakses pada tanggal 9 September 2013.
- Louise Stoll, Ray Bolam, Agnes McMahon, M Wallace, and Sally Thomas. Professional Learning Communities: A Review of The Literature. *Jornal of Educational Change*, 2006 (221-258).
- Rachmawati,Yeni& Sari, Nindya Riana dkk. (2017). Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2017. Jalarta: Badan Pusat Statistik
- Syamsuri, Istamar dan Ibrohim. *Lesson Study (Studi Pembelajaran) Model Pembinaan Pendidik Secara Kolaboratif dan Berkelanjutan*; dipetik dari Program SISTTEMS-JICA di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur (2006-2008).Malang: FMIPA UM, 2008.
- Suratno, T. 2009. *Toward a Fruition of Lesson Study in Indonesia: The case of technical cooperation between Faculty of Mathematics and Science Education (FOMASE) UPI and Japan International Cooperation Agency (JICA) 1*. Proposed to the Committee of International Symposium the Launching of Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED) Indonesia University of Education (UPI). New Paradigm of Education for Improving the Quality of Life. Bandung, August 18-20, 2009.